

## Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda

Najrah<sup>1\*</sup>, Jawatir Pardosi<sup>2</sup>, Asnar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

\* Corresponding Author. E-mail: [Anjahlesspipy@gmail.com](mailto:Anjahlesspipy@gmail.com)

Submitted: 27-05-2024

Accepted: 03-06-2024

Published: 03-06-2024

### Abstrak

Penerapan model *project based learning* (pjbl) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan model *project based learning* (pjbl) meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda, serta untuk mengetahui tingkat partisipasi aktif siswa dalam penyelesaian proyek pada mata pelajaran PPKn di kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, Penelitian ini berfokus pada penerapan model *project based learning* (pjbl) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan bulan April 2023. Subjek penelitian ialah 8 siswa, 1 guru PPKn dan waka kurikulum dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentas. Teknik analisis adata ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran PPKn melalui penerapan model *project based learning*. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, berpartisipasi dalam diskusi, melakukan pemikiran kritis, dan berkolaborasi dalam proyek. Namun, ada beberapa kendala yang muncul dalam penerapannya, terutama terkait dengan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran proyek menjadi hambatan, terutama ketika proyeknya belum selesai. Oleh karena itu, pentingnya penerapan secara konsisten model pembelajaran ini dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PPKn.

**Kata kunci:** *Project Based Learning*, Keaktifan Siswa, PPKn.

### Abstract

*The implementation of project based learning (pjbl) model to improve student engagement in Civics Education subject in class X-C of 11th Public High School in Samarinda. The purpose of this research is to investigate how the implementation of the project based learning (pjbl) model enhances student engagement in the Civics Education subject in Class X-C of 11th Public High School in Samarinda, as well as to determine the level of active student participation in project completion in the Civics Education subject in class X-C of 11th Public High School in Samarinda. The research method used is descriptive qualitative. This study focuses on the implementation of the project based learning (pjbl) model to enhance student engagement in the Civics Education subject in*

*Class X-C of 11th Public High School in Samarinda. The research was conducted in April 2023. The research subjects were 8 students, 1 Civics Education teacher, and the curriculum vice principal, using observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis technique includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results show that the use of this learning model is effective in increasing student engagement in the Civics Education subject through the implementation of project based learning. Students are active in learning activities, participate in discussions, engage in critical thinking, and collaborate on projects. However, there are some challenges that arise in its implementation, especially related to the time required to complete the project. Time constraints in the project-based learning schedule become obstacles, especially when the project is not yet completed. Therefore, the importance of this learning model in encouraging active student participation in Civics Education learning is still emphasized.*

**Keywords:** *Project-Based Learning Model, Student Engagement, Civic Education.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses pembelajaran, keterampilan, pelatihan dan pengajaran, yang terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, disekolah maupun diperkuliahan, dengan tujuan memberikan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan. Menurut Ki Hajar Dewantara, definisi pendidikan adalah sebuah proses yang akan menuntun segala kodrat yang ada pada peserta didik. Pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi miskonsepsi yang mungkin dimiliki siswa, melalui proses ini, mereka akan menjadi lebih percaya diri dan mampu dengan standar yang lebih tinggi.

Selain itu, Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan tata cara seseorang atau kelompok selama usahanya menuju kemanusiaan yang lebih baik melalui pengajaran dan pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dengan mendasarkan terhadap pandangan hidup bangsa yakni pancasila. Dalam undang-undang republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah konsepsi sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukan oleh masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran berbasis *project based learning* (pjl) yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini merupakan metodologi pengajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan ide - idenya dan meningkatkan tingkat keterlibatannya dalam proses pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun pemikirannya dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas, memberikan kesempatan siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata.

*Project Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *Project Based Learning* bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam suatu kegiatan (proyek) yang menghasilkan suatu produk. (Riyanti, Lega Jaya Putra, dan Kusuma, 2019:3)

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan bentuk pendidikan yang mengembangkan sikap dan kemampuan warga negara baik dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter (Yuniarsih & Kamaludin, 2021). Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki misi untuk mewujudkan warga negara yang baik dan cerdas, dengan mengembangkan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan sebagai hasil belajar bagi siswa. Guru guru hendaknya mampu menyusun rencana pembelajaran yang menyeluruh bagi siswa secara tertib yang meningkatkan prestasinya, mampu menciptakan rencana pembelajaran yang komprehensif bagi siswa secara tertib yang meningkatkan kinerjanya dengan memperhatikan perkembangan emosi, mental, dan persepsinya. Seorang guru diharapkan dapat mengharapakan menciptakan lingkungan dari yang konsisten, menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, dan menginspirasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan untuk hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 11 Samarinda disimpulkan bahwa proses pembelajaran PPKn sebagian besar masih berpusat pada guru (*Teaching Centered Learning*) yang menyebabkan siswa kurang terlibat dan kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan masalah diatas, hal ini perlu untuk diiterapkan model pembelajaran. Salah satu pendekatan yang mungkin dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (pjbl) berdasarkan permasalahan di atas. Peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian tentang penerapan model PPKn di kelas XC SMA Negeri 11 Samarinda guna meningkatkan partisipasi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model *project based learning* (pjbl) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda. Untuk mengetahui tingkat partisipasi aktif siswa dalam penyelesaian proyek pada mata pelajaran PPKn di kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terkait penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 11 Samarinda, memperkaya literatur mengenai model pembelajaran aktif, khususnya PJBL dalam pembelajaran PPKn, serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji efektivitas berbagai metode pembelajaran berbasis proyek di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran aktif di kelas X-C dalam mata pelajaran PPKn, menambah pengetahuan bagi guru tentang penerapan PJBL sebagai model yang cocok untuk pembelajaran PPKn serta menyediakan panduan praktis dalam mengatasi kendala waktu dan manajemen proyek, mendorong siswa menjadi lebih aktif, mampu memecahkan masalah, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta melatih kolaborasi atau kerjasama kelompok dalam pembelajaran PPKn, dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis atau mahasiswa mengenai penggunaan model PJBL dalam mata pelajaran PPKn.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada penerapan model *project based learning* (pjbl) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X-C. Penelitian dilaksanakan bulan April 2023 di SMA Negeri 11 Samarinda. Subjek penelitian ialah 8 siswa, 1 guru PPKn, 1 waka Kurikulum dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil**

#### **3.1.1 Penerapan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran PPKn**

Penerapan mengacu pada proses atau tindakan menerapkan atau menerapkan sesuatu ke dalam praktik atau kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan mengambil konsep, ide, atau teori dan menerapkannya dalam situasi nyata atau konteks yang relevan penerapan *project based learning* memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis dan membangun pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan yang relevan dalam konteks nyata. Pembelajaran berbasis proyek memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan inisiatif serta kemampuan bekerja mandiri dan mengatur waktu Selain itu, *Project Based Learning* juga mempromosikan motivasi intrinsik siswa karena mereka terlibat dalam proyek yang bermakna dan relevan bagi mereka, karena siswa harus bekerja sama untuk mencapai tujuan proyek dan mengatasi tantangan yang ada. Pada penerapan pembelajaran menggunakan model *project based learning* (pjbl) pertama-tama yang dilakukan oleh guru yaitu:

#### **a. Perencanaan**

Tahap awal: Menyiapkan modul Ajar sesuai sub materi yaitu kolaborasi antar budaya, Unit 3 ini menjelaskan tentang posisi budaya bangsa indonesia pembahasan awal akan mengajak peserta didik untuk belajar mengenali adat, tradisi, dan kebudayaan bangsa antar wilayah di indonesia. Mengenali budaya lain dilakukan agar siswa dapat menyadari pentingnya membangun kesadaran dan penghargaan tentang kekayaan kebudayaan di indonesia sebagai negara yang memiliki akar kebudayaan luhur, dan peserta didik juga diharapkan mampu mengenalkan tradisi budaya yang ada di masyarakat terkhusus wilayah kalimantan timur. Tahap selanjutnya menyiapkan sumber belajar yang digunakan seperti buku, internet dan lainnya. Dengan perangkat teknologi yang dimiliki, menampilkan tradisi atau kebudayaan melalui media sosial, menjadi salah satu cara agar kebudayaan kita dikenal oleh publik.

#### **b. Pelaksanaan**

Indikator : Mengidentifikasi tradisi, kearifan, serta kebudayaan yang ada di masyarakat. Serta mempresentasikan hasil proyek, dan mempromosikan budaya, tradisi atau nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa indonesia.

##### **1) Penentuan pertanyaan mendasar**

Peserta didik diajak untuk belajar mengenali adat, tradisi, dan kebudayaan bangsa antar wilayah di indonesia dan mempromosikan budaya yang dimiliki di media sosial You Tobe. Peserta didik diminta membuat pertanyaan untuk mengemukakan

rasa ingin tahunya tentang kebudayaan di Indonesia khususnya Kalimantan Timur misalnya apa saja budaya yang ada di Kalimantan Timur dan bagaimana mempromosikannya di media sosial.

2) Mendesain perencanaan proyek

Guru mengajak peserta didik untuk merencanakan sebuah proyek yaitu membuat video mengenai kebudayaan yang ada di Kalimantan Timur melalui media sosial. Peserta didik diminta mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang tradisi, kearifan, serta kebudayaan yang ada di masyarakat Kalimantan Timur. Aturan penyelesaian proyek dilakukan secara berkelompok dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil video dan mempromosikan ke media sosial.

3) Menyusun jadwal

- a) Peserta didik secara berkelompok mendengarkan paparan dari guru mengenai langkah-langkah penyusunan laporan dan hasil yang diharapkan dari proyek pengenalan budaya.
- b) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan jadwal pencarian masalah, sasaran lokasi kemungkinan terdapat masalah, serta alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat laporan.
- c) Peserta didik secara berkelompok mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru mengenai proyek pengenalan budaya.
- d) Guru membimbing proses diskusi dalam kelompok serta melakukan observasi.

4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Peserta didik melaksanakan proyek, selama penyelesaian proyek guru memonitor perkembangan, aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan menanyakan kendala ataupun masalah-masalah yang ditemui pada saat proyek berjalan. Kemudian peserta didik membuat video presentasi.

5) menguji hasil

Peserta didik mengomunikasikan hasil proyeknya dengan presentasi dan share hasil di depan kelas. Guru menilai hasil yang mereka buat dan memberikan saran serta masukan untuk bahan perbaikan kedepannya.

6) mengevaluasi pengalaman

Peserta didik diminta untuk mengungkapkan pengalamannya selama menyelesaikan proyek mereka dan setelah proyek mereka selesai guru melakukan refleksi.

Sejalan dengan wawancara Bapak An sebagai guru PPKn di SMA Negeri 11 Samarinda, serta beberapa siswa yang diajar oleh beliau, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) di kelas X telah memberikan dampak positif. Bapak An menjelaskan bahwa PBL dilaksanakan dengan mempersiapkan jadwal kegiatan proyek, modul ajar, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Proses ini memerlukan waktu sekitar 2 hingga 4 kali pertemuan untuk menyelesaikan proyek. Siswa-siswa yang diwawancarai, seperti Zn, RF, dan Al, mengungkapkan bahwa model PJBL membuat pembelajaran PPKn lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode ceramah tradisional. Mereka merasa lebih terlibat, aktif,

dan termotivasi dalam belajar, serta lebih memahami materi pelajaran. PJBL mendorong mereka untuk mencari informasi secara mandiri dan bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan produk seperti poster dan video.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh bapak Rz, waka Kurikulum SMA Negeri 11 Samarinda, yang menegaskan bahwa PJBL adalah model pembelajaran yang sangat cocok dengan kurikulum merdeka karena berfokus pada aktivitas siswa. PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan mandiri dan kolaboratif, serta dapat diterapkan untuk mencapai berbagai target pembelajaran dalam jangka waktu yang bervariasi. Penerapan *project based learning* di SMA Negeri 11 Samarinda telah memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi PPKn, menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan.

### **3.1.2 Tingkat partisipasi aktif siswa dalam penyelesaian projek pada mata pelajaran PPKn di kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda**

Saat Pembelajaran pada dasarnya merupakan satu interaksi positif *Project Based Learning* ini membantu siswa untuk mengerjakan melakukan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa aktif pada tingkat partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, berinteraksi dengan materi pelajaran, berpikir secara kritis, mengajukan pertanyaan, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang dipelajari. Untuk mendorong keaktifan siswa, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti PJBL (Pembelajaran Berbasis Proyek), diskusi kelompok, permainan peran, praktik simulasi, dan penggunaan teknologi yang interaktif dapat digunakan. Selain itu, penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memberikan tantangan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai responden, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* (pjbl) pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 11 Samarinda telah berhasil meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Bapak An sebagai guru PPKn, mengungkapkan bahwa model PJBL memungkinkan siswa kelas X-C untuk lebih aktif, bersemangat, dan antusias. PJBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara individu maupun kelompok, meningkatkan keterampilan kerjasama, berpikir kritis, serta pengembangan sikap dan nilai-nilai kewarganegaraan. Selain itu, PJBL juga membantu siswa menghubungkan konsep dan nilai-nilai PPKn dengan konteks kehidupan nyata, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan.

Pernyataan Bapak An ini diperkuat oleh waka kurikulum, Bapak Rz, yang menekankan bahwa model PJBL memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih minat dan gaya belajar mereka. Hal ini sesuai dengan konsep merdeka belajar, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dengan cara mereka sendiri, menjadikan pembelajaran lebih berwarna dan bervariasi.

Pendapat siswa juga sejalan dengan pandangan guru. Responden siswa seperti Ir, Id, Gs, dan Es mengungkapkan bahwa PJBL membuat mereka lebih aktif dan terlibat

dalam pembelajaran. Mereka merasa berpartisipasi dalam aktivitas yang lebih interaktif, tidak hanya sekadar mendengarkan ceramah, tetapi juga bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai target proyek. Keberadaan tugas yang relevan dan menarik membuat siswa merasa bertanggung jawab dan termotivasi untuk belajar. Secara keseluruhan, penerapan PJBL dalam mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 11 Samarinda telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Siswa merasa lebih aktif dan memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran, sehingga mengurangi kebosanan dan meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran PPKn.

## **3.2 Pembahasan**

### **3.2.1 Penerapan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran PPKn**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh terkait dengan penerapan model *project based learning* (*pjbl*) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda sesuai dengan fokus penelitian yang penulis tetapkan yaitu: Memfokuskan pada proses penerapan model *project based learning* Serta mengamati keaktifan siswa dalam proses belajar.

Hasil penelitian di kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda dalam penerapan model *project based learning* pada mata pelajaran PPKn Guru sudah menggunakan model *project based learning*, dengan adanya model pembelajaran ini membuat siswa lebih berperan aktif, dan pembelajaran tidak berpusat pada aktivitas guru saja akan tetapi aktivitas siswanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa. Siswa yang terlibat dalam proyek-proyek tersebut menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran, serta menunjukkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri dan bekerja sama dalam tim.

Hal ini sejalan dengan teori penulis gunakan yaitu penerapan menurut usman (2002) bahwa penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Teori konstruktivistik menurut Jean Piaget menyampaikan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna jika dicari dan ditemukan oleh siswa itu sendiri, terutama sejak mereka kecil. Pada pembelajaran berbasis proyek, pengetahuan yang siswa dapatkan lebih berfokus pada proses bagaimana memperolehnya dibandingkan bagaimana mereka mengingat pengetahuan tersebut. Karena itu untuk mendukung proses perkembangan kognitif dalam pandangan konstruktivisme,

Guru bisa menerapkan *project based learning* dalam kelas pada saat pembelajaran dilakukan. Melalui model pembelajaran ini, Guru menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan mencari solusi dari pemikirannya sendiri, serta mengarahkan siswa untuk menerapkan solusi yang ditemukan dalam belajar dan di kehidupan nyata. Berdasarkan uraian diatas bahwa yang menjadi objek dalam penerapan model *project based learning* adalah siswa kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda. Guru PPKn ialah sebagai orang yang mengetahui siswa sudah memahami model *Project Based Learning* terkhusus dalam mata pelajaran PPKn. Waka kurikulum ialah sebagai peran yang mendukung guru dalam menerapkan model pembelajaran proyek dengan sukses, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan terlibat bagi siswa.

### **3.2.2 Tingkat partisipasi aktif siswa dalam penyelesaian proyek pada mata pelajaran PPKn di kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda**

Tingkat partisipasi aktif siswa dalam penyelesaian proyek pada mata pelajaran PPKn di kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda. Hasil penelitian di Kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda terkait tingkat partisipasi siswa dalam penyelesaian proyek pada mata pelajaran PPKn. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam mengerjakan proyek PPKn sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, motivasi siswa memainkan peran kunci dalam menentukan tingkat keterlibatan mereka dalam proyek. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap topik proyek cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam melakukan kegiatan terkait proyek. Kedua, faktor lingkungan juga mempengaruhi partisipasi siswa, termasuk pendekatan guru dalam pembelajaran dan interaksi antarsiswa dalam kelompok. Guru yang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan dukungan, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi cenderung meningkatkan tingkat partisipasi siswa. Keaktifan siswa mengacu pada tingkat keterlibatan dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Ketika siswa aktif, mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, berinteraksi dengan materi pelajaran, berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari (Kamaludin et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan teori yang penulis gunakan yaitu menurut (Anggraini dan Wulandari 2020:295) aktif diartikan sebagai giat berusaha dan bekerja. Kegiatan berusaha dan bekerja dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa yaitu aktif merespon penyampaian materi oleh guru. Adapun menurut Rusman (2012) menjelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keaktifan siswa yaitu memberikan waktu yang lebih untuk kegiatan pembelajaran, melibatkan siswa secara efektif kedalam proses pembelajaran, memberi pengajaran yang jelas serta menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mengenali siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadikannya prioritas agar ikut dapat ikut berperan aktif saat proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian yang diperoleh dari pihak sekolah yang dikuatkan oleh guru PPKn, waka kurikulum dan siswa SMA Negeri 11 Samarinda, Penerapan model *project based learning* (pjbl) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda, semua siswa terlibat lebih aktif dalam mengerjakan proyek serta mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model tersebut. Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PPKn membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar sehingga saat didalam kelas sangat kondusif dan siswa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan proyek yang telah dibuatnya. Sehingga siswa tidak cenderung bosan dan siswa menyukai pembelajaran PPKn, dengan adanya model pembelajaran ini membuat kondisi saat proses belajar mengajar jadi menyenangkan.



**Gambar 1. Interaksi Siswa**

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui kendala yang terjadi pada proses pembelajaran pada penerapan model pembelajaran *project based learning* adalah pada waktu penyelesaian proyek yang membutuhkan waktu yang lama, waktu yang terbatas dalam jadwal pembelajaran dapat menjadi kendala, terutama ketika materi yang harus dipelajari cukup banyak. Guru mungkin merasa terbatas dalam memberikan pemahaman yang mendalam atau siswa mungkin merasa terburu-buru untuk memahami konsep yang kompleks dan siswa juga kurang kompak dalam kelompoknya dan mereka kurang memahami dengan proyek yang akan dibuat sehingga mereka lambat menyelesaikan proyeknya.

Solusi yang guru sampaikan mengenai kendala yang terjadi saat pembelajaran *Project Based Learning* adalah guru diharuskan dengan mencoba terus mencoba sampai siswa memahami dan mendiskusikan masalah dan tantangan yang mereka hadapi, serta ide-ide mereka untuk memperbaikinya. Ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam merancang proses pembelajaran yang lebih baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) dalam pelajaran PPKn mendorong partisipasi aktif siswa, yang tercermin dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar, kontribusi dalam diskusi, pemikiran kritis, dan kerjasama dengan teman sekelas. Selain itu, pendekatan ini memberikan beberapa manfaat, termasuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PPKn, pengembangan keterampilan sosial dan kolaborasi, peningkatan kemampuan berpikir kritis, motivasi dan keterlibatan yang tinggi, serta pengembangan kemandirian dalam belajar. Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta kolaborasi yang efektif antar siswa dalam menjalankan proyek sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn melalui model project based learning memberikan manfaat, seperti pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, pengembangan keterampilan sosial dan kolaborasi, peningkatan pemikiran kritis, motivasi, keterlibatan yang tinggi, serta pengembangan kemandirian siswa dalam belajar. Sebagai guru yang menerapkan model ini, menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa serta kolaborasi antar siswa dalam menjalankan proyek sesuai capaian pembelajaran menjadi hal yang penting.

## 5. REFERENSI

- Anggara, S. A. (2018). "Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 2(2): 186.
- Anggraini, P. D, dan Siti, S. W. (2020). "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9(2): 292–99.
- Astuti, E. Y. (2007). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.* : 12–71.
- Attalina, S. N. C. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran '*Project Based Learning*' Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Di Unisnu Jepara." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10(2): 267–74.
- Dianawati, E. P. (2022). *Project Based Learning: Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini.* (n.p.): Penerbit P4I.
- Fadli, M. R. (2021). "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika* 21(1): 33–54.
- Kamaludin, K., Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2022). *Informal Guidance Academic Supervision in Integrated Learning Improvement. Proceedings of the 6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020)*, 574. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211125.103>
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, dan Fadlatul Ramdhan. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2(3): 418–30.
- Muhammad Japar, Dini Nur Fadhillah, Ganang Lakshita H.P. "Media dan teknologi pembelajaran PPKn". (2019). (n.p.): Jakad Media Publishing.
- Natty, Richard Adony, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni. (2019). "Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3(4): 1082–92.
- Yana, Riska Lili, Ayatusa'adah Nirmalasari, Ridha. (2021). "Penerapan model *Problem Based Learning* secara daring terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik. *Journal of Biology Learning*:18-19.
- Pratiwi, Ika Ari, Sekar Dwi Ardianti, dan Moh. Kanzunudin. (2018). "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* (PJBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8(2).
- Riyanti, Irma, Nanda Lega Jaya Putra, dan Kusuma. (2019). "Meningkatkan Hasil Belajar PPKn melalui *Project Based Learning*." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*: 1–7.
- Yulianto, Aris, A Fatchan, dan I Komang Astina. (2017). "Penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2(3): 448–53.

Yuniarsih, R., & Kamaludin, K. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 311–317. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2814>